

## **Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Sumber Daya Perusahaan (ERP) dalam Meningkatkan Kinerja PT. Belfoods**

Lara Meilani<sup>1</sup>, Febryna Adinda<sup>2</sup>, Vallencia<sup>3</sup>, Valeska Lilya Kevin<sup>4</sup>, Helen<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>, Program Studi Manajemen, Universitas Internasional Batam

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Kompensasi dan Komitmen Kerja terhadap Kinerja Karyawan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 21 responden di Bank Rakyat Indonesia Kabupaten Sinjai (BRI Cabang) dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik yang digunakan observasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan regresi linear berganda dengan menggunakan Statistical and Service Solution (SPSS) versi 26 Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kompensasi (X1) dan komitmen kerja (X2) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y). Selanjutnya kompensasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan sedangkan komitmen kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. PT Bank Rakyat Indonesia Kabupaten Sinjai lebih memperhatikan kompensasi dan komitmen kerja yang dialami oleh karyawan agar berdampak baik bagi PT Bank Rakyat Indonesia Kabupaten Sinjai dan dapat digunakan untuk merumuskan model pengembangan dan kebijakan strategis perusahaan dalam jangka panjang.

**Kata Kunci:** *Kompensasi, Komitmen kerja, Kinerja*

Copyright (c) 2023 Lara Meilani

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [larameilani0604@gmail.com](mailto:larameilani0604@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Globalisasi atau suatu proses internasional integrasi pertukaran pandangan seluruh penjuru dunia, termasuk pada ekonomi berkembang dengan pesat dimana membuka cakrawala baru bagi sistem manajemen pada perusahaan di Indonesia. Pada awalnya, manajemen suatu perusahaan hanya akan tertuju pada cakupan lingkungan domestik saja, namun saat ini berpindah menjadi ke lingkungan global. Keadaan globalisasi ekonomi yang berkembang secara pesat ini membuat sistem manajemen pada perusahaan harus perlu perubahan agar bisnis dapat berjalan dengan efektif dan juga efisien. Menurut (Romindo et al., 2020), faktor pendorong agar suatu bisnis pada perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien adalah teknologi informasi yang harus diperbarui sampai ke sistemnya. Salah satu paradigma manajemen pada teknologi informasi yang dapat dilakukan suatu perusahaan adalah dengan meningkatkan kinerja efektivitas dan efisiensi perusahaan melalui *Enterprise Resource Planning (ERP)*. Sistem ERP adalah suatu sistem teknologi dan juga informasi yang tersedia untuk mempermudah proses bisnis, mulai dari mengontrol dan juga mengumpulkan database. Data yang tersedia meliputi data manufaktur, *supply chain*, pemasaran, akuntansi,

dan sumber daya manusia (SDM) dengan tujuan untuk dapat meningkatkan produktivitas dengan sedikit waktu yang dipakai.

PT. Belfoods Indonesia adalah salah satu dari banyaknya perusahaan yang sudah menerapkan sistem ERP di Indonesia. PT. Belfoods Indonesia merupakan perusahaan bisnis yang bergerak di bidang pangan khususnya pada industri olahandaging dan makanan beku. Salah satu anak dari perusahaan Group Cipta Kreasi Widya Usaha (CKWU) ini membangun serta menerapkan ERP pada bisnis nya dengan tujuan untuk menciptakan sistem informasi terintegrasi. Pada awal mula, sebelum adanya ERP, PT. Belfoods Indonesia kesulitan dan menghabiskan banyak waktu untuk mempersiapkan bahkan sampai dengan menghasilkan suatu laporan yang diinginkan oleh eksekutif perusahaan. Dikarenakan membutuhkan banyak waktu, sehingga laporan informasi yang masuk kerap kali terlambat, dan hal ini juga berdampak pada eksekutif perusahaan yang pada akhirnya juga terlambat dalam melakukan pengambilan keputusan. PT. Belfoods Indonesia yang sudah merasakan kesulitan tersebut, kemudian memilih beberapa vendor serta turut memperhitungkan keuntungan dan juga kerugian masing-masing vendor, pada akhirnya memilih IBM yang bekerjasama dengan SAP dalam menerapkan ERP pada perusahaannya.

Implementasi ERP pada perusahaan tentu saja tidaklah mudah, PT. BelfoodsIndonesia merasakan kebingungan pada awal penerapan, dan beberapa kali melakukan perbaikan sistem. Harga ERP yang juga relatif mahal menjadi pertimbangan dalam jalannya bisnis tersebut, dan pengimpelementasian awal yang menggunakan dua sistem yaitu sistem lama dan ERP. Hal ini membuat perkembangan penerapan ERP PT. Belfoods Indonesia berjalan cukup lama hinggapada akhirnya dapat berkembang sampai dengan saat ini. Melalui tujuan dan latar belakang ini, penulis ingin mengetahui serta menganalisis penerapan ERP pada perusahaan PT. Belfoods Indonesia

## METODOLOGI

Jenis penelitian adalah macam penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mengolah data tertentu (Nasir, n.d.). Pembahasan artikel ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Hidayat, penelitian dengan metode deskriptif artinya sebuah penelitian yang luas dalam penggunaan data-data yang tersedia (Hidayat, 2010). Dalam arti lain, penelitian dengan metode deskriptif tidak memiliki batasan perkembangan analisa oleh peneliti, namun analisa yang digunakan harus berdasarkan fakta yang ada. Peneliti mengolah informasi yang didapatkan dari website resmi yaitu <https://belfoods.com/> kemudian mengolah informasi yang didapatkan dengan metode penelitian deskriptif untuk dijelaskan diartikel ini. Informasi yang didapatkan berkaitan dengan sistem *Enterprise ResourcePlanning* (ERP) pada PT. Belfoods Indonesia

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap tahunnya, industri pangan Indonesia memiliki peran yang semakin penting dalam pembangunan industri maupun perekonomian nasional secara keseluruhan. Peningkatan penjualan rata-rata didorong oleh pertumbuhan penghasilan pribadi dan pembelanjaan makanan dan minuman, terutama dari peningkatan konsumen kelas menengah. Oleh karena itu, berbagai perusahaan di Indonesia berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik. Di sisi lain, masakan lokal menjadi sebuah peluang untuk berbagai perusahaan asing untuk menjual produknya kepada konsumen Indonesia yang dimana terbuka terhadap makanan dan cita rasa baru.

Industri makanan dan minuman Indonesia tumbuh sebesar 2,54% menjadi Rp775,1 triliun dari tahun 2020 hingga 2021. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Bruto (PDB)

nasional industri makanan dan minuman atas dasar harga berlaku (ADHB) akan menjadi Rp 1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut merupakan bagian dari 38,05% industri penyulingan migas atau 6,61% dari produk domestik bruto nasional yakni Rp 16,97 kuadriliun. Sedangkan pada tahun 2022, Menurut BPS, PDB pada industri makanan dan minuman atas dasar harga konstan (ADHK) meningkat 3,57% dari periode 2021 dan mencapai Rp 202,4 triliun.

### Penerapan Sistem *Software Enterprise Resource Planning (ERP)* pada Industri Pangan

Sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) ini mulanya dikenalkan di tahun 1990an dan yang dimulai oleh PT Astra International dengan menggunakan SAP (*System Application and Product in data processing*) sebagai vendor. Kemudian sistem ERP terus berkembang dan sudah mulai digunakan oleh sebagian perusahaan di Indonesia. Salah satunya PT Indofood yang bergerak dibidang pangan di Indonesia, latar belakang PT Indofood menggunakan sistem ERP ini adalah karena manfaat yang akan didapatkan. Manfaatnya sendiri adalah terjaganya kualitas manufaktur produk dan menjamin kualitas produk dari waktu ke waktu sehingga konsumen akan merasa puas dengan produk dari PT Indofood. Sistem ERP juga berguna sebagai cara untuk meminimalisir beban biaya dari perusahaan seperti beban penanganan *software* dan penanganan *hardware*. Sistem ini kemudian diterapkan oleh PT. Belfoods Indonesia, dimana alasan PT. Belfoods Indonesia memanfaatkan sistem ERP adalah karena lamanya waktu yang diperlukan untuk menyiapkan data yang dibutuhkan petinggi perusahaan sehingga data menjadi telat dan keputusan terlambat diambil. Untuk mengantisipasi resiko tersebut maka dilakukan perundingan dan PT. Belfoods Indonesia memutuskan memilih IBM yang bekerja sama dengan SAP sebagai vendor pelaksanaan ERP di perusahaan Belfoods.

### Analisis Sistem ERP PT. Belfoods Indonesia

Dalam sistem ERP ada beberapa implementasi oleh banyak perusahaan dan di PT. Belfoods Indonesia sendiri menggunakan sistem IBM yang merupakan sistem Hybrid ERP



yang merupakan campuran antar *on premise* ERP dan *Cloud* ERP. Sistem ini memberikan solusi yang lebih efisien dan fleksibel dengan cara menggabungkan keuntungan dari dua sistem dan diaplikasikan kepada sistem ERP yang digunakan. Caranya adalah dengan menyimpan data di server utama perusahaan dan dapat diakses secara online serta dapat disunting secara online juga.

Gambar Implementasi ERP

Sumber: *hybrid-erp-system*

Dalam proses penerapan ERP ini pun pasti ada masalah yang dialami oleh PT. Belfoods Indonesia seperti berikut:

1. Kondisi pabrik yang sering terjadi pemadaman lampu secara bergilir.
2. Perubahan karyawan juga menjadi masalah bagi perusahaan.

3. Biaya ERP yang terkesan cukup mahal.

Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan adalah penyediaan modem agar karyawan masih dapat mengakses sistem di tengah keterbatasan listrik dan jaringanyang ada. Kemudian dapat dilakukan sosialisasi atau pengenalan bagi karyawan baru dengan karyawan lain agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti keterlambatan penginputan agar tidak memperlambat kinerja perusahaan.Selanjutnya tenaga IT dapat diberikan pelatihan agar dapat mengantisipasi kerusakan pada sistem sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya yang terlalu besar.Selain dari analisis implementasi dan masalah pengaplikasian ERP juga ada dampak yang ditimbulkan ERP bagi PT Belfoods. Dampak positif yang ditimbulkan adalah proses transaksi yang terkendali, informasi yang dapat diakseskan saja, menjaga kualitas manufaktur dari produk yang dihasilkan dan menjadi produk yang dipercayai oleh konsumen serta memperoleh sertifikat ISO.Selanjutnya ada dampak negatif berupa jaringan yang dapat sewaktu-waktumemutuskan kestabilan sistem, biaya perawatan yang cukup berat dan komunikasi antar karyawan yang menyebabkan data atau informasi tertunda

### Faktor Keberhasilan Penerapan Sistem ERP

Dalam mendukung keberhasilan suatu implementasi ERP dalam perusahaan ada beberapa faktor yang menentukan keberhasilan pemanfaatan ERP di lingkungan kerja. Faktor keberhasilan tersebut adalah keputusan menggunakan sistem ERP setelah didiskusikan dan melihat kondisi penginputan data yang terganggu atau tidak. Selanjutnya ada Faktor Efisiensi Biaya, ERP tentu akan memakan biaya yang cukup besar dari proses pemasangan hingga pelatihan tetapi jika sistem ini bekerja dengan baik dan dapat membantu meringankan porsi kerja maka pengeluaran yang lebih besar diawal lebih baik dibanding dengan pengeluaran yang besar dan waktu yang terbuang di akhir. Kemudian ada Komunikasi antar Vendor dan Pemilik perusahaan agar sistem ERP dapat dipergunakan sebaik mungkin dan agar terdapat solusi untuk masalah yang mungkin akan terjadi pada sistem. Selanjutnya ada proses pelatihan karena tidak semua karyawan dapat beradaptasi dengan sistem baru serta mencegah adanya resiko kesalahan input dan mengantisipasi error yang mungkin terjadi. Lalu yang terakhir, meninggalkan masa lalu, sistem lama yang memakan waktu perlu ditinggalkan dengan teknologi baru yang sudah berkembang di zaman yang telah berkembang ini. Hal ini akan membantu usaha semakin lancar dan memperlebar sayap di dalam industri yang tengah dijalani. Setiap faktor inilah yang membantu PT. Belfoods Indonesia berkembang sedemikian rupa dan akhirnya mendapatkan manfaat seperti jalur transaksi yang semakin baik dan kemampuan bersaing ditengah banyaknya kompetitor *Frozen Food*. Hal ini dimulai PT. Belfoods Indonesia dengan perlahan menggantikan sistem lama dengan sistem ERP agar terjaminnya mutu dan kualitas produk yang dihasilkan.

### SIMPULAN

Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) adalah perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola data perusahaan untuk membantu organisasi berurusan dengan rantai pasokan, manajemen penerimaan, persediaan, pelanggan, pesanan, perencanaan produksi, pengiriman, akuntansi, sumber daya manusia, dan fungsi bisnis lainnya. PT. Belfoods Indonesia memperoleh kemudahan saat menggunakan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP), kemudahan yang diberikan ERP ini membawa dampak yang baik pada kualitas para pekerja, operasional, dan non operasional.

Dengan penerapan sistem ERP ini Produk PT. Belfoods Indonesia selalu terjaga kualitas pada produk dan menjamin kualitas produk dari waktu ke waktu sehingga konsumen akan merasa puas dengan produk PT. Belfoods Indonesia. Dengan menggantikan

sistem lama dengan sistem ERP PT. Belfoods dapat menjamin bahwa produk yang dihasilkan lebih bermutu dan memberikan hasil yang terbaik kepada pelanggan.

Diharapkan perusahaan dapat memperbarui sistemnya dengan teknologi yang terbaru agar kualitas para pekerja dan produk yang dihasilkan lebih baik. Perusahaan harus memperhatikan kondisi pabrik yang sering terjadi pemadaman lampu secara bergilir dengan menambah kualitas listrik di pabrik. Dengan banyak mengganti karyawan akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan perusahaan karena harus memberikan pengenalan tentang sistem ERP pada karyawan. Dengan biaya ERP yang terkesan cukup mahal, perusahaan harus memberikan tenaga IT pelatihan tentang ERP agar dapat mengantisipasi kerusakan pada sistem sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya yang terlalu besar.

## Referensi :

- (Utami et al., 2016)Utami, S. S., Susilo, H., & Riyadi. (2016). ANALISIS PENERAPAN ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP) (Studi pada PT Domusindo Perdana). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 33(1), 165–170.
- (Fairly et al., 2022)Fairly, D., Desy, D., Joycelin, J., & Caroline, W. (2022). Penerapan Sistem ERP pada Perusahaan Go-Jek. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i1.508>
- (Kusnendi, M. S., & Modul, 2017)Kusnendi, M. S., & Modul, M. S. (2017). Konsep Dasar Sistem Informasi. *Konsep Dasar Sistem Informasi*, 1–36
- (Brier & lia dwi jayanti, 2020)Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). Manfaat dan Hambatan dalam Pelaksanaan Sistem Informasi Keperawatan. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- (Goldsberry, 2009)Goldsberry, C. (2009). Enterprise resource planning. *Welding Design and Fabrication*, 82(3).
- (Kementrian Keuangan Republik Indonesia, 2022)Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia*. Kementrian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalut/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html#:~:text=Industri makanan dan minuman di,Rp1%2C12 kuadriliun pada 2021.>
- (Investopedia, 2021)Investopedia. (2021). *Enterprise Resource Planning (ERP): Meaning, Components, and Examples*.<https://www.investopedia.com/terms/e/erp.asp>